



Penguatan Literasi Digital bagi Guru Bimbingan Konseling melalui Aplikasi Berbasis Web Digitalliteracy.id di Kabupaten Sleman

Reno Sugiarto¹, Miko Yuristiawan², Didik Haryadi Santoso³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi dan Multimedia, Universitas Mercu
Buana Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Email: ¹220710271@student.mercubuana-yogya.ac.id, ²220710221@student.mercubuana-yogya.ac.id,

³didikhs@mercubuana-yogya.ac.id

Abstract

This program aims to improve the digital literacy of Guidance and Counseling (BK) teachers at SMA/SMK/equivalent in Sleman Regency through the development of a web-based application digitalliteracy.id. This program is implemented in collaboration with the Consultation of Guidance and Counseling Teachers (MGBK) as an effort to increase the understanding of new media literacy among educators. The implementation method included three main stages: (1) socialization to introduce the concept of digital literacy, (2) intensive training in the use of the application, and (3) mentoring to ensure program sustainability. The application development adopted the Software Development Life Cycle (SDLC) method with systematic stages, including needs analysis, interface design, feature development, functionality testing, implementation, and post-launch evaluation. This application is designed to assist counseling teachers in identifying students' digital literacy problems, providing interactive materials, and facilitating technology-based counseling. Evaluation results show significant improvements in teachers' ability to integrate digital media into counseling services, as well as increased work efficiency through the automation of some guidance processes. The long-term impact of the program includes strengthening the role of counseling teachers in educating students about digital safety and ethics. Thus, digitalliteracy.id is not only a technical tool, but also encourages digital transformation in the education environment.

Keywords: Digital Literacy, Guidance Counseling, digitalliteracy.id.

Abstrak

Program ini bertujuan meningkatkan literasi digital guru Bimbingan dan Konseling (BK) SMA/SMK/Sederajat di Kabupaten Sleman melalui pengembangan aplikasi berbasis web digitalliteracy.id. Program ini dilaksanakan bekerja sama dengan Musyawarah Guru Bimbingan Konseling (MGBK) sebagai upaya meningkatkan pemahaman new media literacy di kalangan pendidik. Metode pelaksanaan mencakup tiga tahap utama: (1) sosialisasi untuk memperkenalkan konsep literasi digital, (2) pelatihan intensif dalam penggunaan aplikasi, dan (3) pendampingan untuk memastikan keberlanjutan program. Pengembangan aplikasi mengadopsi metode *Software Development Life Cycle* (SDLC) dengan tahapan sistematis, meliputi analisis kebutuhan, perancangan antarmuka, pengembangan fitur, uji coba fungsionalitas, implementasi, dan evaluasi pasca-peluncuran. Aplikasi ini dirancang untuk membantu guru BK dalam mengidentifikasi masalah literasi digital siswa, menyediakan materi interaktif, serta memfasilitasi konseling berbasis teknologi. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan guru mengintegrasikan media digital ke dalam layanan BK, serta peningkatan efisiensi kerja melalui otomatisasi beberapa proses bimbingan. Dampak jangka panjang dari program ini mencakup penguatan peran guru BK dalam mendidik siswa tentang keamanan dan etika digital. Dengan demikian, digitalliteracy.id tidak hanya menjadi alat bantu teknis, tetapi juga mendorong transformasi digital di lingkungan pendidikan.

Kata kunci: Literasi Digital, Bimbingan Konseling, digitalliteracy.id.

A. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi informasi telah memberikan pengaruh yang sangat besar pada berbagai aspek kehidupan (Muafani, 2021),

khususnya dalam bidang Pendidikan, terutama pada Pendidikan di Indonesia, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), keberadaan teknologi digital kini menjadi hal yang tidak bisa dipisahkan.

Salah satu aspek yang memperoleh manfaat signifikan dari kemajuan digital adalah layanan bimbingan dan konseling (BK) (Soleha et al., 2023), yang sebelumnya lebih konvensional, kini mulai bertransformasi untuk menjawab tantangan zaman yang semakin kompleks. Salah satu fenomena penting yang muncul akibat pesatnya kemajuan teknologi adalah pentingnya literasi digital. Literasi digital dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengakses, memahami, dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif (Naila et al., 2021). Kompetensi ini memegang peranan penting dalam berbagai bidang, khususnya dalam bidang pendidikan. Literasi digital menjadi landasan penting bagi peserta didik, yang memungkinkan mereka untuk bernavigasi dalam lingkungan yang semakin terdigitalisasi dan membekali mereka untuk menghadapi tantangan masa depan yang ditandai dengan transformasi teknologi yang pesat (Redhana, 2024).

Di Kabupaten Sleman, yang merupakan salah satu pusat pendidikan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, tantangan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling semakin kompleks. Guru bimbingan konseling sering dihadapkan pada kendala keterbatasan waktu, sumber daya, dan kurangnya pemanfaatan teknologi untuk menjangkau peserta didik secara lebih luas (Putra et al., 2023). Selain itu, peserta didik SMA/SMK/Sederajat di Kabupaten Sleman memiliki tingkat keanekaragaman kebutuhan yang tinggi, mulai dari perencanaan karier, masalah pribadi, hingga pengembangan keterampilan sosial (Zuhri et al., 2022). Dalam konteks ini, aplikasi berbasis web *digitalliteracy.id* hadir sebagai solusi untuk meningkatkan efektivitas bimbingan dan konseling melalui pemanfaatan literasi digital, *digitalliteracy.id* adalah aplikasi berbasis web yang menyediakan berbagai fitur interaktif seperti kuis, forum diskusi, serta berbagai materi pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan digital peserta didik. Aplikasi berbasis web *digitalliteracy.id* ini bertujuan untuk memperluas jangkauan layanan ini kepada peserta didik yang lebih luas sekaligus membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memanfaatkan teknologi secara efektif guna memfasilitasi pengembangan diri mereka baik dalam ranah akademis maupun ekstrakurikuler. Dalam hal ini, fungsi dari aplikasi berbasis web *digitalliteracy.id* memungkinkan para guru bimbingan konseling untuk memberikan bimbingan secara lebih terstruktur dan sistematis, mengoptimalkan komunikasi antara peserta didik dengan konselor, serta memberikan akses lebih luas terhadap materi pembelajaran terkait masalah psikologis, karier, dan kehidupan sosial.

Pentingnya peran bimbingan dan konseling di SMA/SMK/Sederajat sudah tidak diragukan lagi.

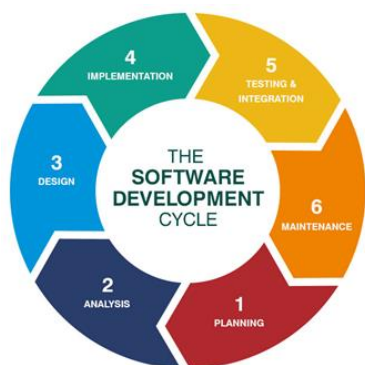
Bimbingan dan konseling berfungsi untuk membantu peserta didik mengatasi berbagai masalah pribadi, akademik, sosial, dan karir yang mereka hadapi selama masa remaja. Dalam konteks ini, literasi digital menjadi komponen yang semakin relevan, mengingat tantangan yang dihadapi oleh peserta didik modern dalam menghadapi dunia digital yang penuh dengan informasi (Hetilaniar et al., 2023). Literasi digital bukan hanya sekadar kemampuan menggunakan perangkat digital, tetapi juga kemampuan untuk memahami dan menilai informasi secara kritis pada ranah digital, berkomunikasi secara efektif melalui platform digital, serta menghindari risiko-risiko yang muncul dalam penggunaan teknologi (Syafrizal, 2023).

Aplikasi berbasis web *digitalliteracy.id* dirancang sebagai solusi untuk tantangan tersebut. Dengan memanfaatkan berbagai fitur yang ada pada situs ini, seperti kuis interaktif dan forum diskusi, peserta didik dapat belajar secara mandiri dan lebih mendalam tentang berbagai topik terkait literasi digital. Konselor juga dapat menggunakan platform ini untuk memberikan bimbingan secara lebih terstruktur dan terorganisir, memanfaatkan data dan informasi yang diperoleh dari interaksi dengan peserta didik melalui kuis dan forum untuk memahami kebutuhan dan perkembangan peserta didik (Daulay et al., 2022). Keberadaan platform ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya literasi digital serta membantu mereka mengatasi masalah yang mungkin mereka hadapi di dunia digital (Aksenta et al., 2023). Selain itu, penting untuk dicatat bahwa literasi digital juga berhubungan erat dengan pengembangan karakter dan *soft skills* para remaja khususnya peserta didik (Rahayu et al., 2021). Di era digital ini, kemampuan untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, serta berkomunikasi secara efektif di dunia maya menjadi keterampilan yang sangat dibutuhkan (Naufal, 2021). Dengan memanfaatkan fitur-fitur yang ada di aplikasi berbasis web *digitalliteracy.id*, peserta didik dapat lebih mudah diajak untuk belajar mengenai aspek-aspek tersebut dalam lingkungan yang lebih interaktif dan mendukung (Hidayat & Kustandi, 2021). Sebagai langkah awal dalam memahami bagaimana platform ini dapat meningkatkan efektivitas bimbingan dan konseling SMA/SMK/Sederajat di Sleman, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana penggunaan aplikasi berbasis web *digitalliteracy.id* dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan literasi digital mereka.

B. METODE

Metode pengembangan dari aplikasi berbasis web *digitalliteracy.id* menggunakan pendekatan *Software Development Life Cycle* (SDLC) sebagai pengembangan dari aplikasi berbasis web

digitalliteracy.id, sebagai wadah yang membantu dalam meningkatkan efektivitas bimbingan dan konseling khususnya di SMA dan SMK yang ada di Sleman. *Software Development Life Cycle* (SDLC) merupakan suatu metodologi yang sistematis dalam membangun sistem informasi. SDLC mencakup serangkaian tahap yang meliputi analisis kebutuhan, desain sistem, pengembangan, pengujian, hingga pemeliharaan sistem (Hasanah & Indriawan, 2021). Dengan konsep yang sistematis dan terstruktur SLDC membantu perkembangan dari platform yang mempertimbangkan kebutuhan pengguna.



Gambar 1. Konsep *Software Development Life Cycle* (SDLC).

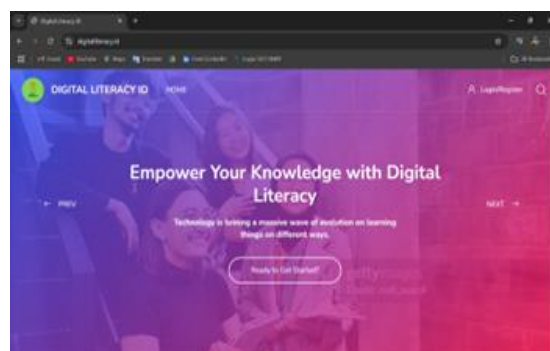
Tahapan yang dilalui dari SLDC ini berupa perencanaan, analisis, desain, pengembangan, pengujian, implementasi, dan pemeliharaan. Dengan menggunakan pendekatan SLDC, aplikasi berbasis web Digitalliteracy.id diterapkan secara efektif guna mendukung literasi digital dalam sesi bimbingan dan konseling di SMA dan SMK di Sleman.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Kabupaten Sleman ini menjadi langkah awal bagi para guru bimbingan konseling untuk meningkatkan Literasi Digital bagi para peserta didik di masing-masing Satuan Pendidikan. Literasi Digital ini merupakan sebuah aspek yang sangat penting untuk dimiliki khalayak umum khususnya remaja (Meilinda et al., 2020). Dimana, dengan pemahaman literasi digital yang lebih dalam ini bisa membantu untuk penurunan kasus-kasus yang berkaitan dengan dunia digital. Pada pelaksanaan Pengabdian, Tim Pengabdian ini melakukan beberapa sosialisasi, serta pelatihan dan pendampingan untuk memberikan pemahaman lebih lanjut bagi para guru bimbingan konseling dalam bidang literasi digital.

Guru bimbingan konseling yang tergabung dalam Musyawarah Guru Bimbingan Konseling (MGBK) Kabupaten Sleman menjadi fokus utama dalam Program Pengabdian kepada Masyarakat ini. Hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran guru bimbingan konseling tidak memiliki alokasi waktu

untuk mengajar di dalam ruang kelas. Oleh karena itu, sebagai program utama dari Pengabdian kepada Masyarakat, Tim Pengabdian membuat satu aplikasi berbasis web yang diberi nama digitalliteracy.id. Aplikasi berbasis web digitalliteracy.id ini diharapkan menjadi satu ruang atau tempat bagi para guru bimbingan konseling untuk bisa memberikan pemahaman atau pembelajaran tersendiri khususnya untuk menghadapi tantangan yang akan terjadi di ranah dunia digital tanpa harus masuk ke ruang kelas.



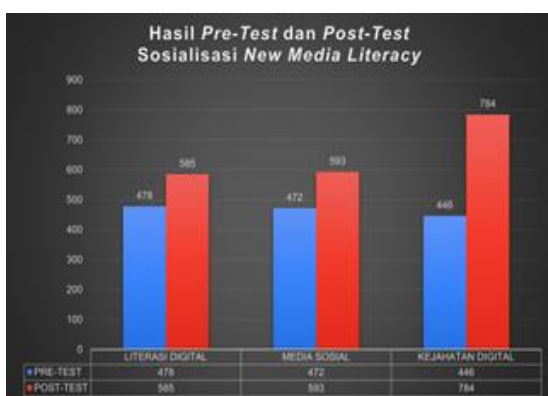
Gambar 2. Tampilan Aplikasi Berbasis Web digitalliteracy.id.

Dalam mencapai keberhasilan program Pengabdian kepada Masyarakat ini, tim pengabdian melakukan sosialisasi penerapan *new media literacy*, serta pelatihan dan pendampingan aplikasi berbasis web digitalliteracy.id dengan tujuan untuk memberikan pemahaman lebih lanjut bagi para guru bimbingan konseling di Kabupaten Sleman dalam hal penggunaan aplikasi berbasis web digitalliteracy.id untuk meningkatkan *new media literacy* para peserta didik di satuan pendidikannya masing-masing. Tim pengabdian melakukan 3 (empat) sesi sosialisasi, serta pelatihan dan pendampingan, 2 (dua) sesi dilaksanakan secara online dan 2 (dua) sesi dilaksanakan secara offline. Sesi sosialisasi, serta pelatihan dan pendampingan ini berfokus pada *new media literacy* bagi para guru bimbingan konseling dan peserta didik melalui aplikasi berbasis web digitalliteracy.id. Pelaksanaan sosialisasi, serta pelatihan dan pendampingan ini setidaknya diikuti oleh 57 guru bimbingan konseling yang tergabung dalam Musyawarah Guru Bimbingan Konseling (MGBK) Kabupaten Sleman.



Gambar 3. Proses sosialisasi *New Media Literacy*

Pada pelaksanaan sosialisasi, serta pelatihan dan pendampingan tahap pertama yang diselenggarakan di Kampus 3 Universitas Mercu Buana Yogyakarta, tim pengabdian menyelenggarakan sosialisasi dengan topik kesehatan mental dan literasi media baru (*new media literacy*) serta pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi berbasis web *digitalliteracy.id*. Sosialisasi mengenai literasi media baru (*new media literacy*), tim pengabdian melakukan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan atau pemahaman dari guru bimbingan konseling terhadap literasi media baru (*new media literacy*). Dalam *pre-test* dan *post-test* ini berisi 10 soal dengan pembagian kedalam 3 bagian, yaitu 3 soal tentang literasi digital, 3 soal tentang media sosial, dan juga 4 soal tentang kejahatan digital. Selain melakukan *pre-test* dan *post-test*, tim pengabdian juga melakukan pendampingan untuk para guru bimbingan konseling dalam hal penggunaan awal aplikasi berbasis web *digitalliteracy.id*.



Gambar 4. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Sosialisasi *New Media Literacy*.

Hasil *pre-test* dan *post-test* dari 42 guru bimbingan konseling yang mengikuti kegiatan sosialisasi literasi media baru (*new media literacy*) menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap literasi media baru. Analisis dari ketiga aspek diantaranya literasi digital, media sosial, dan kejahatan digital ini mengindikasikan keberhasilan program sosialisasi dalam meningkatkan kapasitas peserta. Berikut penjelasan dari ketiga aspek yang ada dalam *pre-test* dan *post-test*.

Literasi Digital

Peningkatan nilai rata-rata sebesar 107 poin dari yang awalnya 478 menjadi 585 menunjukkan bahwa peserta memahami konsep dasar literasi digital lebih baik setelah sosialisasi. Aspek literasi digital mencakup pemahaman tentang teknologi informasi, keterampilan menggunakan alat digital, dan kemampuan menganalisis informasi secara kritis. Peningkatan ini menunjukkan terdapat 2 hal yang mendukung peningkatan nilai pada aspek literasi digital, yaitu:

a. Relevansi dan Kejelasan Materi

Materi sosialisasi yang disajikan terbukti relevan dengan kebutuhan para guru bimbingan konseling dan disusun dengan bahasa yang jelas serta mudah dipahami, sehingga memudahkan mereka dalam mengidentifikasi pentingnya literasi digital dalam konteks layanan bimbingan dan konseling.

b. Efektivitas Metode Pembelajaran

Penerapan metode pembelajaran interaktif seperti simulasi dan diskusi dengan narasumber ini telah terbukti efektif dalam memfasilitasi pemahaman peserta secara komprehensif mengenai konsep-konsep kunci dalam literasi digital.

Literasi Digital

Nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* pada aspek media sosial mengalami peningkatan sebesar 121 poin dari 472 menjadi 593. Peningkatan ini mencerminkan pemahaman yang lebih baik terkait penggunaan media sosial yang bertanggung jawab. Keberhasilan meningkatkan nilai rata-rata pada *pre-test* dan *post-test* ini mencakup 2 aspek, yaitu:

a. Peningkatan Kesadaran Etika Digital

Peserta sosialisasi yang merupakan guru bimbingan konseling menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik-praktik pengelolaan akun media sosial yang aman dan sesuai dengan norma-norma etika, terutama dalam konteks lingkungan pendidikan.

b. Eksplorasi Potensi Media Sosial dalam Konseling

Para guru bimbingan konseling telah berhasil mengidentifikasi potensi media sosial sebagai alat bantu dalam memberikan layanan konseling, khususnya dalam hal membangun komunikasi yang efektif dan terkendali dengan peserta didik.

Media Sosial

Nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* pada aspek kejahatan digital ini menunjukkan peningkatan paling signifikan, yaitu sebesar 338 poin dari yang awalnya 446 menjadi 784. Peningkatan ini menggambarkan kesadaran peserta terhadap ancaman dunia digital dan langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan. Setidaknya terdapat 2 faktor yang mempengaruhi peningkatan nilai pada aspek kejahatan digital ini, yaitu:

a. Fokus pada Ancaman Nyata

Penggunaan studi kasus dan contoh-contoh ancaman digital yang relevan secara signifikan meningkatkan pemahaman peserta tentang risiko keamanan siber yang sebenarnya, sehingga mendorong kesadaran akan pentingnya perlindungan data.

b. Penerapan Pendekatan Solusi-Berorientasi

Sosialisasi ini tidak hanya memberikan informasi teoretis, namun juga dilengkapi dengan panduan praktis berupa langkah-langkah konkret untuk mitigasi risiko, seperti perlindungan data pribadi, deteksi phishing, dan pencegahan penipuan online.

Pelaksanaan program sosialisasi terkait literasi media baru (*new media literacy*) ini telah menghasilkan sejumlah dampak positif yang signifikan, yaitu:

1. Penguatan peran konselor bagi Guru Bimbingan Konseling. Peningkatan literasi digital guru bimbingan konseling memungkinkan integrasi yang lebih efektif antara layanan konseling dengan isu-isu kontemporer yang terkait dengan dunia digital, sehingga dapat memberikan dukungan yang lebih komprehensif bagi peserta didik.
2. Peningkatan keamanan peserta didik di dunia digital. Kesadaran yang lebih tinggi terhadap ancaman siber membekali guru dengan kemampuan untuk memberikan edukasi yang tepat kepada peserta didik, sehingga mereka dapat menavigasi dunia digital dengan lebih aman.
3. Pembentukan model peran digital. Guru bimbingan konseling yang memiliki kompetensi dalam ranah ruang digital yang kuat ini dapat menjadi *role model* bagi peserta didik dalam memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab dan etis.



Gambar 5. Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan Aplikasi Berbasis Web digitalliteracy.id.

Pada tahap pertama kegiatan pengabdian, tim pengabdian juga memberikan pelatihan dan pendampingan awal yang komprehensif mengenai penggunaan aplikasi berbasis web digitalliteracy.id. Pelatihan dan pendampingan ini mencakup langkah-langkah detail dalam pembuatan akun bagi guru bimbingan konseling dan peserta didik, yang menjadi langkah awal penting untuk memanfaatkan platform tersebut. Dalam proses pelatihan dan pendampingan, tim pengabdian menerapkan pendekatan langsung dan intensif, dengan memberikan pendampingan secara personal kepada peserta guna memastikan mereka memahami setiap fitur dan fungsi aplikasi secara optimal. Sebagai puncak dari tahap pertama ini tim pengabdian bersama Mitra Pengabdian mengadakan peluncuran resmi aplikasi berbasis web digitalliteracy.id, peluncuran ini dipimpin oleh Ketua Tim Pengabdian Dr. Didik Haryadi Santoso, M.A dan Ketua Musyawarah Guru Bimbingan Konseling (MGBK) Kabupaten Sleman, Eko Yuliyanto, S.Pd., M.Pd., yang sekaligus menandai komitmen bersama untuk mendukung peningkatan literasi digital di lingkungan Pendidikan.



Gambar 6. Peluncuran Aplikasi Berbasis Web digitalliteracy.id.

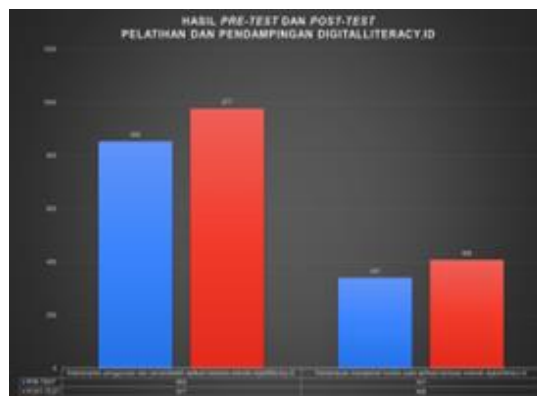
Tahap kedua dari kegiatan sosialisasi, serta pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian dilaksanakan secara daring melalui platform Zoom Meeting, tahap kedua ini berfokus pada meningkatkan pemahaman peserta tentang literasi media baru (*new media literacy*) dan keterampilan teknis dalam memanfaatkan aplikasi berbasis web digitalliteracy.id. Sesi sosialisasi terkait literasi media baru (*new media literacy*) dipandu oleh Rila Setyaningsih, M.S.I., yang memberikan wawasan mendalam tentang cara mengenali berita hoaks serta teknik-teknik verifikasi fakta melalui sumber terpercaya. Selanjutnya, sesi pelatihan dan pendampingan diisi oleh Albert Yakobus Chandra, S.Kom., M.Eng., MTA., MCE., yang membimbing peserta dalam mengelola dan mengoptimalkan konten pada aplikasi berbasis web digitalliteracy.id. Pendekatan terpadu ini tidak hanya memperkuat kemampuan peserta dalam menghadapi tantangan era digital tetapi juga memberikan keterampilan praktis untuk memanfaatkan teknologi dalam kegiatan profesional mereka.



Gambar 7. Pelaksanaan Sosialisasi serta Pelatihan dan Pendampingan Aplikasi Berbasis Web *digitalliteracy.id* Tahap 2.

Tim pengabdian tidak hanya melakukan sosialisasi, serta pelatihan dan pendampingan selama 2 tahap saja, tim pengabdian selanjutnya melakukan kegiatan sosialisasi, serta pelatihan dan pendampingan tahap 3 yang diselenggarakan secara *offline* di Kampus 3 Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Sama seperti kegiatan sosialisasi, serta pelatihan dan pendampingan pada tahap 1, sosialisasi, serta pelatihan dan pendampingan tahap 3 ini diisi dengan 2 sosialisasi mengenai *new media literacy* serta 1 pelatihan dan pendampingan aplikasi berbasis web *digitalliteracy.id*. Sosialisasi pertama ini bertajuk media sosial dan kejahatan digital yang dipaparkan oleh Dr. Didik Haryadi Santoso, M.A., dan sosialisasi kedua diisi oleh Ikhsan Fauzi Adha, S.I.Kom., M.I.Kom., CICS dengan tajuk konten kreatif. Selanjutnya untuk sesi pelatihan dan pendampingan aplikasi berbasis web *digitalliteracy.id* ini diisi oleh Albert Yakobus Chandra S.Kom., M.Eng., MTA., MCE dengan tajuk tata cara pembuatan akun aplikasi berbasis web *digitalliteracy.id* untuk para peserta didik.

Dalam pelatihan dan pendampingan aplikasi berbasis web *digitalliteracy.id*, terdapat *pre-test* dan *post-test* untuk para peserta pelatihan. *Pre-test* dan *post-test* ini dilakukan untuk mengukur kemampuan atau pemahaman para guru bimbingan konseling dalam menggunakan aplikasi berbasis web *digitalliteracy.id* setelah dilaksanakannya 2 tahap pelatihan dan pendampingan aplikasi berbasis web *digitalliteracy.id*. Dalam *pre-test* dan *post-test* ini berisi 10 soal dengan 1 topik besar, yaitu pengoperasian aplikasi berbasis web *digitalliteracy.id*. 10 soal tersebut memuat 2 aspek, yaitu 7 soal tentang keterampilan penggunaan dan pemanfaatan aplikasi berbasis web *digitalliteracy.id* dan 3 soal tentang kemampuan manajemen konten pada aplikasi berbasis web *digitalliteracy.id*.



Gambar 8. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Pelatihan dan Pendampingan Aplikasi Berbasis Web *digitalliteracy.id*

Hasil *pre-test* dan *post-test* dari 34 peserta pelatihan menunjukkan peningkatan kemampuan dalam dua aspek utama, yaitu keterampilan penggunaan dan pemanfaatan aplikasi berbasis web *digitalliteracy.id*, serta kemampuan manajemen konten pada aplikasi tersebut. Hasil *pre-test* dan *post-test* ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan ini berdampak positif, meskipun dengan tingkat peningkatan yang berbeda pada masing-masing aspek. Berikut merupakan penjelasan dari grafik di atas terkait *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan pada pelatihan dan pendampingan aplikasi berbasis web *digitalliteracy.id*.

Keterampilan penggunaan dan pemanfaatan aplikasi berbasis web *digitalliteracy.id*

Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan signifikan pada kompetensi peserta dalam menggunakan aplikasi berbasis web *digitalliteracy.id*, dengan peningkatan nilai rata-rata sebesar 123 poin. Hasil ini mengindikasikan keberhasilan intervensi pelatihan dalam membekali peserta dengan pemahaman yang mendalam tentang fitur dan fungsionalitas aplikasi. Setidaknya terdapat 3 faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan ini, yaitu:

a. Pendekatan Praktis

Penerapan metode pembelajaran yang berbasis praktik, di mana peserta secara aktif terlibat dalam penggunaan aplikasi, terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan materi.

b. Relevansi Materi

Materi pelatihan dan pendampingan yang disajikan memiliki relevansi langsung dengan kebutuhan dan konteks pembelajaran peserta, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka.

c. Dukungan Teknis yang Komprehensif

Adanya dukungan teknis yang memadai selama proses pelatihan dan pendampingan memungkinkan peserta untuk mengatasi kendala teknis secara cepat dan efisien.

Hasil *pre-test* dan *post-test* ini menyoroti potensi aplikasi *Digitalliteracy.id* sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan literasi digital, khususnya bagi pendidik dan profesional yang membutuhkan keterampilan digital dalam menjalankan tugasnya.

Kemampuan manajemen konten pada aplikasi berbasis web *digitalliteracy.id*

Hasil *pre-test* dan *post-test* ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan manajemen konten peserta, sebagaimana termuat dalam grafik diatas terdapat kenaikan nilai rata-rata sebesar 67 poin dari awalnya nilai rata-rata *pre-test* berada di angka 341 menjadi 401 untuk nilai rata-rata *post-test*. Meskipun laju peningkatan ini relatif lebih lambat dibandingkan aspek sebelumnya, hasil *pre-test* dan *post-test* ini tetap mengindikasikan efektivitas program pelatihan dan pendampingan dalam meningkatkan kompetensi guru bimbingan konseling di bidang manajemen konten.



Gambar 9. Peluncuran Gerakan Literasi Digital Pemuda (GLDP)

Beberapa faktor kompleksitas dapat menjelaskan laju peningkatan yang lebih lambat pada aspek manajemen konten, seperti struktur data yang kompleks, proses penyuntingan yang detail, serta perumusan strategi konten yang efektif. Selain itu, pengalaman awal guru bimbingan konseling yang beragam, khususnya bagi mereka yang memiliki latar belakang minim dalam manajemen konten, serta keterbatasan durasi pelatihan dan pendampingan, turut berkontribusi pada hasil tersebut. Walaupun demikian, peningkatan yang teramati mengindikasikan bahwa pelatihan dan pendampingan ini telah memberikan fondasi yang kuat bagi peserta untuk mengembangkan kompetensi lebih lanjut dalam bidang manajemen konten melalui aplikasi berbasis web *digitalliteracy.id*.

Pada tahap ketiga sosialisasi, serta pelatihan dan pendampingan, tim pengabdian meluncurkan sebuah inisiatif strategis berupa Gerakan Literasi Digital Pemuda (GLDP) yang dirancang untuk mendorong penerapan literasi digital di kalangan peserta didik tingkat SMA/SMK/Sederajat di Kabupaten Sleman. Program ini mencakup 57 institusi pendidikan dengan tujuan menciptakan ekosistem digital yang inklusif dan memberdayakan generasi muda dalam memanfaatkan teknologi secara bijaksana. Peluncuran GLDP ditandai dengan sebuah acara seremonial, yang secara simbolis dilakukan melalui pemotongan pita oleh Ketua Tim Pengabdian, Dr. Didik Haryadi Santoso, M.A., bersama Ketua Musyawarah Guru Bimbingan Konseling (MGBK) Kabupaten Sleman, Eko Yuliyanto, S.Pd., M.Pd. Tim pengabdian berharap bahwa GLDP tidak hanya memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan budaya literasi digital di kalangan pemuda di Daerah Istimewa Yogyakarta tetapi juga berfungsi sebagai model inspiratif bagi komunitas Musyawarah Guru Bimbingan Konseling (MGBK) di daerah lain di seluruh Indonesia. Gerakan ini diharapkan mampu mendorong kolaborasi lintas sektoral untuk memperkuat upaya pendidikan literasi digital di tingkat nasional.

D. KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Kabupaten Sleman berhasil menunjukkan bahwa penerapan literasi digital melalui aplikasi berbasis web *digitalliteracy.id* dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi bimbingan dan konseling di tingkat SMA/SMK. Melalui serangkaian sosialisasi, serta pelatihan dan pendampingan yang dilakukan secara terstruktur dan komprehensif, para guru bimbingan konseling yang tergabung dalam Musyawarah Guru Bimbingan Konseling (MGBK) Kabupaten Sleman mengalami peningkatan yang signifikan dalam pemahaman literasi digital, pengelolaan media sosial, dan mitigasi kejahatan digital, sebagaimana tercermin dari perbandingan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test*.

Pada aspek literasi digital, peningkatan pemahaman konsep dasar literasi digital terlihat dengan peningkatan rata-rata nilai dari 478 menjadi 585. Aspek media sosial juga mencatat peningkatan pemahaman dengan nilai rata-rata dari 472 menjadi 593. Peningkatan paling signifikan tercatat pada aspek kejahatan digital, dengan nilai rata-rata yang melonjak dari 446 menjadi 784. Pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi berbasis web *digitalliteracy.id* juga berhasil meningkatkan keterampilan peserta dalam memanfaatkan teknologi digital, dengan peningkatan nilai rata-rata dari 854 menjadi 977 untuk keterampilan teknis dan dari 341 menjadi 408 untuk kemampuan manajemen konten.

Selain itu, peluncuran Gerakan Literasi Digital Pemuda (GLDP) memperkuat komitmen berkelanjutan untuk mengintegrasikan literasi digital dalam kehidupan peserta didik dan menjadikan SMA/SMK sebagai pionir gerakan literasi digital di tingkat daerah. Dengan demikian, aplikasi berbasis web digitaliteracy.id tidak hanya menjadi alat bantu teknis, tetapi juga ruang inovatif yang memungkinkan guru bimbingan konseling menjalankan tugasnya lebih efektif dalam menghadapi tantangan era digital tanpa dibatasi ruang kelas.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aksenta, A., Irmawati, Ridwan, A., Hayati, N., Sepriano, Herlinah, Silalahi, A. T., Pipin, S. J., Abdurrohm, L., Boari, Y., Mardiana, S., Sutoyo, Muh. N., Sumardi, Gani, I. P., & Ginting, T. W. (2023). *LITERASI DIGITAL: Pengetahuan & Transformasi Terkini Teknologi Digital Era Industri 4.0 dan Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Daulay, N., Harahap, A. C. P., & Sinaga, M. H. P. (2022). *Panduan Praktis Konseling Online Bagi Konselor*. UMSU Press.
- Hasanah, N., & Indriawan, M. N. (2021). Rancangan Aplikasi Batam Travel Menggunakan Metode Software Development Life Cycle (SDLC). *CoMBInES: Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science*, 1(1), 925–938. <https://journal.uib.ac.id/index.php/combines/article/view/4524>
- Hetilanar, Rokhman, F., & Pristiwati, R. (2023). Dari Dunia Offline ke Dunia Online: Merangkul Literasi Digital. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 13(1), 44–54. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v13i1.11936>
- Hidayat, D. R., & Kustandi, C. (2021). PENDAMPINGAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENINGKATAN LITERASI DIGITAL UNTUK ASESSMEN DAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING KARIR PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SMA DI KOTA SUKABUMI. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 34–41. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm/article/view/25514>
- Meilinda, N., Malinda, F., & Aisyah, S. M. (2020). LITERASI DIGITAL PADA REMAJA DIGITAL (SOSIALISASI PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL BAGI PELAJAR SEKOLAH MENENGAH ATAS). *Jurnal Abdimas Mandiri*, 4(1), 62–69. <https://doi.org/10.36982/jam.v4i1.1047>
- Muafani, M. (2021). PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DI TENGAH PANDEMI COVID-19 DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 8(2), 134–139. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v8i2.1587>
- Naila, I., Ridlwan, M., & Haq, M. A. (2021). Literasi Digital bagi Guru dan Siswa Sekolah Dasar: Analisis Konten dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 7(2), 116–122. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v7n2.p166-122>
- Naufal, H. A. (2021). LITERASI DIGITAL. *Perspektif*, 1(2), 195–202. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- Putra, A. E., Rohman, M. T., Linawati, L., & Hidayat, N. (2023). Pengaruh Literasi Digital terhadap Kompetensi Pedagogik Guru. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 201–211. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.185>
- Rahayu, Kurnia, N., Setianto, W. A., Adiputra, W. M., Monggilo, Z. M. Z., Tania, S., Prayitno, R. K. S., Leona, A. P., Agendari, D. A. D., Sadasri, L. M., Fandia, M., Yuwono, A. I., & Nurjanah, A. (2021). *PEREMPUAN DAN LITERASI DIGITAL: ANTARA PROBLEM, HAMBATAN, DAN ARAH PEMBERDAYAAN*. Gajah Mada University Press.
- Redhana, I. W. (2024). *LITERASI DIGITAL: PEDOMAN MENGHADAPI SOCIETY 5.0*. Samudra Biru.
- Soleha, S. N., Hartini, & Rizal, S. (2023). PERAN MEDIA DAN TEKNOLOGI DALAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA NEGERI 1 REJANG LEBONG. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 6(2), 17–29.
- Syafrizal, H. (2023). *Literasi Digital* (1st ed.). PT. Nas Media Indonesia.
- Zuhri, Z., Khoiri, A., & Marwiati, M. (2022). PERAN BK (BIMBINGAN KONSELING) DALAM PENDAMPINGAN SISWA SUKSES KULIAH MELALUI PROGRAM BIDIKMISI DI SMA TAKHASSUS AL-QUR'AN BONANG DEMAK. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 9(2), 137–145. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v9i2.2757>